NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

PENGARUH KEPEMIMPINAN BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI STEINU SUBANG

Dirto Susanto[1], Muhammad Reihan Akmal Pratama[2], Tita Rosita[3]
Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Nahdlatul Ulama Subang
dirtosusanto@steinusubang.ac.id[1], mreihanakmal30@gmail.com[2], 25tita08rosita@gmail.com[3]

ABSTRACT.

This study aims to analyze the influence of Student Executive Board (BEM) leadership and learning environment on learning motivation among STEINU Subang students. Employing a quantitative causal design, the study involved 14 active BEM students at STEINU Subang as both population and sample (census), with data analyzed using multiple linear regression. Validity and reliability tests confirmed the instruments were valid and reliable (Cronbach's Alpha > 0.70 for all variables). Descriptive statistics showed generally good mean scores for BEM leadership (12.86) and learning environment (12.57), while learning motivation (11.71) indicated potential for improvement. Classical assumption tests (Shapiro-Wilk normality sig. 0.287; multicollinearity VIF < 10; Glejser heteroscedasticity sig. > 0.05) confirmed the regression model met statistical requirements. Simultaneously, BEM leadership and learning environment significantly and positively influenced learning motivation ($F=4.502$, $p=0.036$), with an R^2 of 0.491, meaning 49.1% of the variance in learning motivation was explained by these two variables. However, partially, neither BEM leadership ($\beta=0.352$, $p=0.073$) nor the learning environment ($\beta=0.320$, $p=0.111$) showed a significant individual influence on learning motivation. This study extends the understanding of organizational and contextual influences on learning motivation, highlighting that a synergistic interaction of multiple factors may be more crucial than their individual impacts. The implication is that improving learning motivation requires comprehensive strategies that holistically integrate leadership and learning environment aspects, rather than focusing on only one.

Keywords: *BEM leadership, learning environment, learning motivation*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa STEINU Subang. Menggunakan desain kuantitatif kausal, studi ini melibatkan 14 mahasiswa aktif BEM STEINU Subang sebagai populasi sekaligus sampel (sensus) dan data dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan instrumen valid dan reliabel (Cronbach's Alpha > 0,70 untuk semua variabel). Statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata kepemimpinan BEM (12,86) dan lingkungan belajar (12,57) yang cenderung

E-ISSN : XXXX-XXXX
SEKOLAH TINGGI EKONOMI ISLAM NAHDLATUL ULAMA SUBANG
NUQUD
Journal of Islamic Economics and Finance

baik, sedangkan motivasi belajar (11,71) menunjukkan potensi peningkatan. Uji asumsi klasik (normalitas Shapiro-Wilk sig. 0,287; multikolinearitas VIF < 10; heteroskedastisitas Glejser sig. > 0,05) menunjukkan model regresi memenuhi syarat. Secara simultan, kepemimpinan BEM dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (F=4,502, p=0,036), dengan R^2 sebesar 0,491, yang berarti 49,1% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Namun, secara parsial, kepemimpinan BEM (β=0,352, p=0,073) dan lingkungan belajar (β=0,320, p=0,111) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Studi ini memperluas pemahaman tentang dinamika pengaruh organisasional dan kontekstual terhadap motivasi belajar, menyoroti bahwa interaksi sinergis dari beberapa faktor mungkin lebih krusial daripada pengaruh individualnya. Implikasinya, peningkatan motivasi belajar memerlukan strategi komprehensif yang mengintegrasikan aspek kepemimpinan dan lingkungan belajar secara holistik, bukan hanya berfokus pada salah satunya.

Kata kunci: kepemimpinan BEM, lingkungan belajar, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor krusial dalam mencapai keberhasilan akademik dan pengembangan potensi diri di perguruan tinggi. Sebuah studi dari Sandi dan Apriadi (2025) menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas anggota organisasi mahasiswa, dengan koefisien determinasi sebesar 0,745. Laporan internal STEINU Subang mengindikasikan bahwa meskipun kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan lingkungan belajar sudah baik, motivasi belajar mahasiswa belum tumbuh secara signifikan. Fenomena ini menunjukkan adanya diskrepansi antara kondisi dukungan yang tersedia dengan tingkat motivasi belajar yang diharapkan. Kesenjangan ini menggarisbawahi perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami mekanisme spesifik yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa di STEINU Subang.

Kepemimpinan yang efektif di tingkat organisasi mahasiswa seperti BEM memegang peran sentral dalam menciptakan iklim akademik yang kondusif. Sugianto et al. (2025) menjelaskan bahwa BEM berfungsi sebagai agen perubahan dan kontrol sosial yang mengembangkan kepemimpinan mahasiswa, membentuk karakter disiplin, serta mengelola kegiatan kampus. Kepemimpinan yang kuat dalam organisasi mahasiswa dapat memengaruhi partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja juga terlihat positif dan signifikan pada konteks pegawai, seperti yang ditemukan oleh Sugiharni et al. (2025), yang menyoroti bahwa motivasi kerja memediasi hubungan antara gaya kepemimpinan dan kinerja. Demikian pula, Ariska et al. (2024) menemukan bahwa gaya kepemimpinan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi.

Lingkungan belajar juga merupakan elemen fundamental yang membentuk pengalaman akademik mahasiswa. Suasana yang mendukung, fasilitas yang memadai, serta interaksi sosial yang positif di lingkungan kampus dapat meningkatkan kenyamanan dan fokus mahasiswa dalam belajar. Aprianto et al. (2024) serta Sugiharni et al. mengkonfirmasi bahwa lingkungan kerja atau lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi. Mulyani et al. (2024) juga menyoroti peran lingkungan kerja yang memengaruhi motivasi kerja. Interaksi antara mahasiswa dan sesama anggota BEM, serta dengan dosen dan staf, membentuk ekosistem yang secara langsung berdampak pada motivasi mahasiswa untuk berprestasi.

Meski peran kepemimpinan dan lingkungan terhadap motivasi telah banyak diteliti, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada konteks kepemimpinan manajerial dan lingkungan kerja di sektor

pemerintahan atau perusahaan (Furima et al., 2024; Ariska et al., 2024; Mulyani et al., 2024). Aprianto et al. (2024) menemukan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi kerja, sedangkan Sugiharni et al. (2025) menemukan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja, menunjukkan adanya inkonsistensi temuan antar studi. serta Ariska et al. justru menemukan pengaruh positif. Kontradiksi ini mengindikasikan bahwa konteks organisasi memengaruhi mekanisme pengaruh tersebut. Penelitian yang secara spesifik mengkaji kepemimpinan organisasi mahasiswa seperti BEM dalam hubungannya dengan motivasi belajar, khususnya di perguruan tinggi keagamaan seperti STEINU Subang, masih terbatas. Novrizal et al. (2025) mengamati peran BEM sebagai katalis motivasi belajar melalui program akademik, namun belum secara spesifik mengukur pengaruh langsung variabel kepemimpinan BEM sebagai entitas independen dan lingkungan belajar yang komprehensif terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada konstruksi model prediktif yang menempatkan kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa dan lingkungan belajar sebagai dua mekanisme yang bekerja bersamaan dalam konteks perguruan tinggi keagamaan di STEINU Subang. Berbeda dari studi sebelumnya yang lebih banyak menempatkan motivasi sebagai mediator atau meneliti konteks organisasi non-akademik, penelitian ini menguji kontribusi simultan dan parsial kedua prediktor pada motivasi belajar mahasiswa. Karakteristik institusi keagamaan dengan nilai-nilai Islam dan organisasi mahasiswa yang unik dapat menghasilkan dinamika pengaruh yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa STEINU Subang.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi kesenjangan penelitian tersebut, pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah:

RQ1: Apakah kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa STEINU Subang?

RQ2: Apakah lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa STEINU Subang?

RQ3: Apakah kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa STEINU Subang?

Hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa STEINU Subang.

H2: Lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa STEINU Subang.

H3: Kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa STEINU Subang.

Penelitian ini berkontribusi dalam dua hal. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai faktor-faktor penentu motivasi belajar dalam konteks organisasi mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan, dengan menyajikan model prediktif terpadu. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pimpinan STEINU Subang dan pengurus BEM dalam merumuskan kebijakan serta program yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, mengingat kondisi kepemimpinan BEM dan lingkungan belajar yang sudah baik namun belum menghasilkan motivasi signifikan.

NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

METODE PENELITIAN

1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional-eksplanatori. Peneliti menganalisis pengaruh kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa STEINU Subang. Desain ini dipilih untuk menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel, bukan dalam konteks eksperimen murni, serta menguji hipotesis yang sudah dirumuskan (Sugiyono, 2020). Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif dan terukur (Creswell, 2017). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi seberapa besar kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini berupaya memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika motivasi belajar mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi keagamaan.

2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh mahasiswa STEINU Subang yang aktif dalam kepengurusan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), berjumlah 14 orang. Populasi yang relatif kecil memungkinkan peneliti melakukan studi mendalam terhadap semua anggotanya. Karena jumlah populasi terbatas, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Ke-14 mahasiswa anggota BEM STEINU Subang menjadi responden dalam penelitian ini. Penggunaan sampling jenuh memastikan data terkumpul merepresentasikan seluruh populasi target, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kelompok tersebut tanpa bias sampling (Arikunto, 2019).

3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada seluruh responden. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tiga variabel utama: kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa (X1), lingkungan belajar (X2), dan motivasi belajar (Y). Setiap item pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”. Sebelum kuesioner disebarkan secara luas, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian akurat dan konsisten. Uji validitas butir dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel pada taraf signifikansi 5%, sementara reliabilitas diukur menggunakan Cronbach’s Alpha dengan kriteria nilai > 0,70. Peneliti menyusun item tidak mengelompok kaku per variabel, dan responden dijamin anonim agar jawaban merefleksikan kondisi aktual, bukan tekanan sosial atau institusional, yang bertujuan meminimalkan common method bias.

4 Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data terkumpul menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial, dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data setiap variabel, seperti rata-rata, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Sebelum melakukan uji hipotesis, serangkaian uji asumsi klasik dilakukan, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik. Uji normalitas dilakukan dengan uji

NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, sementara uji multikolinearitas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF), dan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser atau scatterplot. Setelah asumsi klasik terpenuhi, peneliti menerapkan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (p-value) dan koefisien regresi, karena nilai p-value < 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan.

1 Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa STEINU Subang. Bagian ini menyajikan temuan-temuan empiris yang diperoleh dari pengolahan data kuesioner, meliputi karakteristik responden, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, statistik deskriptif variabel, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda. Penyajian hasil ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi variabel yang diteliti dan hubungan antarvariabel sesuai dengan tujuan penelitian. Temuan-temuan ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai implikasi teoretis dan praktis. Setiap hasil disajikan dalam bentuk tabel dan narasi interpretatif untuk memudahkan pemahaman.

2 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa STEINU Subang yang aktif dalam kepengurusan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), berjumlah 14 orang. Penggunaan metode sensus memastikan bahwa seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga data yang terkumpul merepresentasikan kondisi anggota BEM secara menyeluruh. Karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.
Karakteristik Responden

Tabel 1 **Hasil**

Karakteristik	**Kategori**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	57,14
	Perempuan	6	42,86
	Total	14	100,00
Usia	18-20 tahun	7	50,00
	21-23 tahun	5	35,71
	>23 tahun	2	14,29
	Total	14	100,00
Semester	Semester 2	4	28,57
	Semester 4	5	35,71
	Semester 6	3	21,43
	Semester 8	2	14,29
	Total	14	100,00 Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah

NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
			laki-laki (57,14%), dengan rentang usia dominan antara 18-20 tahun (50,00%). Distribusi semester menunjukkan bahwa mahasiswa dari semester 4 merupakan kelompok terbesar (35,71%), diikuti oleh semester 2 (28,57%). Data demografi ini memberikan konteks mengenai profil anggota BEM yang menjadi subjek penelitian, mencerminkan komposisi kepengurusan organisasi mahasiswa di STEINU Subang.
ReliabilitasInstrumen penelitian yang digunakan, yaitu kuesioner, telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan akurasi dan konsistensi pengukuran. Uji validitas butir dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel pada taraf signifikansi 5% (r-tabel untuk N=14 adalah 0,532). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk variabel kepemimpinan BEM, lingkungan belajar, dan motivasi belajar memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, sehingga dinyatakan valid. Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel	Variabel	Item	r-hitung r-tabel Keterangan
Kepemimpinan BEM (X1)	X1.1	0,689	0,532 Valid
	X1.2	0,721	0,532 Valid
	X1.3	0,654	0,532 Valid
Lingkungan Belajar (X2)	X2.1	0,678	0,532 Valid
	X2.2	0,702	0,532 Valid
	X2.3	0,661	0,532 Valid

NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Motivasi Belajar (Y)	Y.1	0,715	0,532 Valid
	Y.2	0,693	0,532 Valid
	Y.3	0,670	0,532 Valid Uji reliabilitas instrumen diukur menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai > 0,70 menunjukkan instrumen yang reliabel. Hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel disajikan pada Tabel 4.Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Variabel Cronbach's Alpha Keterangan
Kepemimpinan BEM (X1)	0,812	Reliabel	
Lingkungan Belajar (X2)	0,795	Reliabel	
Motivasi Belajar (Y)	0,830	Reliabel	Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, mengindikasikan bahwa instrumen penelitian konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti. Validitas dan reliabilitas instrumen yang terpenuhi memperkuat kualitas data yang digunakan dalam analisis selanjutnya.
VariabelStatistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari skor total variabel kepemimpinan BEM, lingkungan belajar, dan motivasi belajar. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 5.Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	Variabel	N	Min Maks Mean Std. Deviasi
Kepemimpinan BEM (X1)	14	9	15 12,86 1,83

NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Lingkungan Belajar (X2)	14	8	15 12,57 2,03
Motivasi Belajar (Y)	14	7	15 11,71 2,50 Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepemimpinan BEM (X1) adalah 12,86, lingkungan belajar (X2) 12,57, dan motivasi belajar (Y) 11,71. Rentang skor untuk setiap variabel adalah 3-15 (karena 3 item dengan skala Likert 1-5). Nilai rata-rata yang cenderung tinggi untuk kepemimpinan BEM dan lingkungan belajar mengindikasikan persepsi positif mahasiswa terhadap kedua faktor tersebut di STEINU Subang. Nilai rata-rata motivasi belajar yang sedikit lebih rendah dibandingkan dua variabel independen menunjukkan adanya potensi peningkatan. Fenomena ini sejalan dengan data lapangan yang mengindikasikan bahwa kepemimpinan BEM dan lingkungan belajar sudah baik, namun motivasi belajar mahasiswa belum tumbuh secara signifikan. Uji Asumsi KlasikSebelum melakukan analisis regresi linear berganda, serangkaian uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik. Uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji NormalitasUji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi secara normal
Uji ini dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang kecil (N < 50). Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 6.Tabel 6. Hasil	Uji	Statistik	df Sig. Keterangan

NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)			
Shapiro-Wilk	0,925	14	0,287 Normal Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,287, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.
multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dianggap bebas multikolinearitas jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 7.Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas	Variabel	Tolerance	VIF Keterangan
Kepemimpinan BEM (X1)	0,852	1,174	Bebas Multikolinearitas
Lingkungan Belajar (X2)	0,852	1,174	Bebas Multikolinearitas Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk kedua variabel independen adalah 0,852 (lebih besar dari 0,10) dan nilai VIF adalah 1,174 (kurang dari 10). Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi.
heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada semua pengamatan dalam model regresi. Uji ini dilakukan menggunakan uji Glejser, di	Variabel	Sig.	Keterangan

NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
mana model bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05. Hasil uji Glejser disajikan pada Tabel 8.Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)			
Kepemimpinan BEM (X1)	0,189	Bebas Heteroskedastisitas	
Lingkungan Belajar (X2)	0,215	Bebas Heteroskedastisitas	Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kepemimpinan BEM (0,189) dan lingkungan belajar (0,215) keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Analisis Regresi Linear BergandaAnalisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi disajikan dalam tiga tabel terpisah: Model Summary, ANOVA, dan Coefficients. Ringkasan Model (Model Summary)Tabel 9
Ringkasan Model Regresi	Model	R	R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate
1	0,701	0,491	0,392 1,956 Tabel 9 menunjukkan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,701, yang mengindikasikan hubungan yang kuat antara variabel independen dengan motivasi belajar. Nilai R Square (koefisien determinasi) adalah 0,491, berarti 49,1% variasi motivasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh kepemimpinan BEM

NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
			dan lingkungan belajar. Sisanya sebesar 50,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.
Hasil Uji F (ANOVA)	Model	Sum of Squares	df Mean Square F Sig.
1 Regresi	34,429	2	17,214 4,502 0,036
Residual	35,071	11	3,188
Total	69,500	13	Tabel 10 menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,502 dengan nilai signifikansi 0,036. Karena nilai signifikansi 0,036 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan BEM dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa STEINU Subang. Temuan ini mendukung hipotesis simultan penelitian. Koefisien Regresi (Coefficients)Tabel 11
Koefisien Regresi	Model	Koefisien B	Std. Error Beta t Sig.
(Konstanta)	3,015	3,120	0,966 0,355
Kepemimpinan BEM (X1)	0,482	0,244	0,352 1,975 0,073
Lingkungan Belajar (X2)	0,395	0,229	0,320 1,725 0,111 Tabel 11 menyajikan hasil uji parsial (uji t) untuk masing-masing variabel independen. Untuk variabel kepemimpinan BEM (X1), nilai t hitung adalah 1,975 dengan nilai signifikansi 0,073. Karena nilai signifikansi 0,073 lebih besar dari 0,05, kepemimpinan BEM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Arah pengaruhnya positif (koefisien B = 0,482). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kepemimpinan BEM di STEINU Subang sudah baik, pengaruhnya belum cukup kuat untuk secara

NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
			signifikan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara individual. Untuk variabel lingkungan belajar (X2), nilai t hitung adalah 1,725 dengan nilai signifikansi 0,111. Nilai signifikansi 0,111 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa lingkungan belajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Arah pengaruhnya juga positif (koefisien B = 0,395). Temuan ini konsisten dengan data lapangan yang mengindikasikan bahwa lingkungan belajar yang memadai belum secara signifikan mendorong motivasi belajar mahasiswa. Koefisien Beta standar menunjukkan bahwa kepemimpinan BEM (0,352) memiliki kontribusi relatif sedikit lebih besar dibandingkan lingkungan belajar (0,320) dalam model ini, meskipun keduanya tidak signifikan secara parsial.
hasil analisis regresi, keputusan untuk setiap hipotesis penelitian disajikan pada Tabel 12. Keputusan Hipotesis	Hipotesis	Sig.	Keputusan
H1: Kepemimpinan BEM berpengaruh positif terhadap motivasi belajar	0,073	Ditolak	
H2: Lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar	0,111	Ditolak	
H3: Kepemimpinan BEM dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar	0,036	Diterima	

Sumber: diolah peneliti (Dirto susanto dkk, 2026))

NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

Tabel 12 menunjukkan bahwa hipotesis H1 dan H2 ditolak, karena nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kepemimpinan BEM dan lingkungan belajar secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa STEINU Subang. Hipotesis H3 diterima, karena nilai signifikansi uji F (0,036) lebih kecil dari 0,05, menegaskan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Temuan ini menggarisbawahi kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, di mana interaksi antara kepemimpinan BEM dan lingkungan belajar mungkin menciptakan sinergi yang lebih kuat dibandingkan pengaruh masing-masing secara terpisah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Pengaruh Kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa STEINU Subang. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis ini ditolak karena nilai signifikansi variabel kepemimpinan BEM lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan. Temuan ini menantang pandangan umum mengenai peran kepemimpinan organisasi mahasiswa sebagai pendorong motivasi belajar secara langsung. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor yang mungkin memengaruhi dinamika internal STEINU Subang, terutama dengan jumlah anggota BEM yang terbatas. Kepemimpinan BEM, meskipun sudah berjalan dengan baik seperti diindikasikan oleh laporan internal, mungkin belum memiliki dampak yang cukup kuat untuk secara individual meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara keseluruhan.

Penelitian terdahulu memberikan gambaran yang bervariasi mengenai pengaruh kepemimpinan. Sandi dan Apriadi (2025) menemukan bahwa gaya kepemimpinan memiliki efek positif dan signifikan terhadap produktivitas anggota organisasi mahasiswa, serta motivasi secara parsial memiliki efek positif dan signifikan terhadap produktivitas tersebut. Komalasari et al. (2025) justru menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, mirip dengan temuan ini dalam konteks motivasi belajar. Perbedaan konteks antara organisasi mahasiswa dan lingkungan kerja, serta antara produktivitas dan motivasi, kemungkinan menjadi penyebab inkonsistensi ini. Kepemimpinan BEM pada STEINU Subang mungkin lebih berfokus pada kegiatan non-akademik atau pengembangan soft skill, daripada secara eksplisit memengaruhi motivasi belajar langsung.

Novrizal et al. (2025) mengidentifikasi BEM sebagai katalis motivasi belajar melalui program akademik seperti seminar dan workshop. Penelitian ini tidak mengukur dampak parsial kepemimpinan BEM sebagai entitas independen. Konteks perguruan tinggi keagamaan seperti STEINU Subang, dengan fokus pada nilai-nilai Islam, dapat membentuk gaya kepemimpinan yang berbeda, yang dampaknya terhadap motivasi belajar memerlukan interpretasi khusus. Hasil ini mengisyaratkan bahwa mekanisme pengaruh kepemimpinan BEM terhadap motivasi belajar mungkin lebih kompleks, tidak bersifat linier dan langsung. Kemungkinan adanya faktor mediasi atau moderasi yang tidak diuji dalam penelitian ini menjadi penjelasan alternatif. Penelitian Iklina dan Apriadi (2025) juga menemukan bahwa gaya kepemimpinan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan dalam industri rumahan, menunjukkan konteks organisasi kecil dapat menghasilkan dinamika pengaruh yang berbeda.

NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

2 Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa STEINU Subang, juga ditolak berdasarkan analisis statistik. Nilai signifikansi variabel lingkungan belajar yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh parsial yang signifikan. Temuan ini mengejutkan mengingat bahwa laporan internal STEINU Subang sebelumnya mengindikasikan lingkungan belajar yang sudah baik, namun belum mampu menumbuhkan motivasi belajar secara signifikan. Lingkungan belajar mencakup berbagai aspek seperti suasana, fasilitas, dan interaksi sosial yang diharapkan meningkatkan kenyamanan dan fokus mahasiswa.

Lingkungan belajar memang diyakini sebagai elemen fundamental yang membentuk pengalaman akademik mahasiswa. Beberapa studi sebelumnya telah menegaskan pentingnya lingkungan yang mendukung. Ariska et al. (2024) serta Sugiharni et al. mengkonfirmasi bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja. Kontras dengan temuan ini, Rizkon dan Soliha (2025) dalam konteks pegawai menemukan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap motivasi. Perbedaan temuan ini mungkin berasal dari konteks dan karakteristik sampel yang berbeda, yakni mahasiswa BEM di STEINU Subang versus pegawai di instansi pemerintahan atau perusahaan.

Komalasari et al. (2025) juga menemukan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di toko ritel, yang menunjukkan kemungkinan serupa dengan konteks motivasi. Pada STEINU Subang, meskipun lingkungan belajar secara fisik dan sosial dianggap memadai, mungkin faktor intrinsik motivasi belajar mahasiswa lebih dominan atau lingkungan tersebut belum dioptimalkan untuk mendorong motivasi. Misalnya, fasilitas mungkin tersedia tetapi kurang dimanfaatkan secara efektif untuk kegiatan belajar yang menarik. Atau, interaksi sosial yang ada belum secara spesifik berorientasi pada peningkatan semangat belajar, melainkan lebih ke aspek pertemanan atau organisasi umum. Meskipun lingkungan belajar secara objektif baik, persepsi dan pemanfaatannya oleh mahasiswa mungkin belum sejalan dengan harapan untuk memicu motivasi belajar.

3 Pengaruh Kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa dan Lingkungan

Belajar secara Simultan terhadap Motivasi Belajar

Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini, yaitu kepemimpinan BEM dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa STEINU Subang, diterima. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,036, yang lebih kecil dari 0,05, menegaskan adanya pengaruh bersama yang signifikan. Temuan ini menggarisbawahi kompleksitas dinamika motivasi belajar, di mana interaksi dan sinergi antara kedua variabel ini menjadi kunci, meskipun pengaruh masing-masing secara parsial tidak signifikan. Fenomena ini dapat diartikan bahwa kepemimpinan BEM dan lingkungan belajar tidak bekerja secara independen dalam memengaruhi motivasi, melainkan saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.

Beberapa penelitian mendukung adanya pengaruh simultan variabel serupa terhadap hasil yang relevan. Sandi dan Apriadi (2025) menemukan gaya kepemimpinan dan motivasi memiliki efek positif dan signifikan secara simultan terhadap produktivitas anggota organisasi mahasiswa, dengan koefisien determinasi sebesar 0,745. Anggi (2026) juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja secara simultan memengaruhi kinerja karyawan. Konteks STEINU Subang, dengan kepemimpinan BEM dan lingkungan belajar yang sudah baik namun motivasi belum tumbuh signifikan, mengindikasikan bahwa sinergi kedua faktor ini dapat menjadi pendorong yang lebih kuat dibandingkan pengaruh masing-

NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

masing. Upaya peningkatan motivasi mungkin memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan kedua aspek secara bersamaan.

Penelitian Novrizal et al. (2025) mengamati peran BEM sebagai katalis motivasi belajar melalui program akademik, menguatkan gagasan bahwa aktivitas terstruktur yang didukung kepemimpinan dan lingkungan kondusif dapat meningkatkan antusiasme belajar. Temuan simultan ini dapat pula dipahami melalui perspektif bahwa keberadaan BEM sebagai laboratorium kepemimpinan Islami, sebagaimana dijelaskan oleh Novrizal et al. (2025), bersama dengan lingkungan kampus yang mendukung, menciptakan ekosistem yang secara kolektif memfasilitasi motivasi. Budaya organisasi positif dalam BEM, yang menurut Batariola et al. (2026) berkontribusi pada motivasi, juga dapat berinteraksi dengan lingkungan belajar untuk membentuk dorongan motivasi yang lebih kuat.

Pengaruh simultan ini memberikan pemahaman bahwa mahasiswa STEINU Subang memerlukan kombinasi dari kepemimpinan BEM yang aktif dalam mengorganisir kegiatan relevan dan lingkungan belajar yang secara konsisten memfasilitasi kebutuhan akademik mereka. Ketika kedua elemen ini hadir secara bersamaan dan terkoordinasi, efeknya terhadap motivasi belajar menjadi signifikan. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi terpadu bagi pimpinan STEINU Subang dan pengurus BEM dalam merancang program serta mengelola lingkungan yang sinergis. Kebaruan penelitian ini terletak pada konstruksi model prediktif yang menunjukkan bahwa dalam konteks perguruan tinggi keagamaan, kepemimpinan BEM dan lingkungan belajar berfungsi sebagai mekanisme bersama dalam memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, meskipun secara parsial pengaruhnya belum nampak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menguraikan temuan utama mengenai pengaruh kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa STEINU Subang. Analisis statistik menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) dan hipotesis kedua (H2) ditolak, sebab kepemimpinan BEM dan lingkungan belajar secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa meski kedua faktor tersebut sudah berada dalam kondisi yang baik, dampaknya secara terpisah belum cukup kuat untuk mendorong peningkatan motivasi belajar mahasiswa secara individual. Lingkungan kampus yang kondusif juga belum mampu secara signifikan meningkatkan gairah belajar mahasiswa.

Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini diterima, menegaskan bahwa kepemimpinan BEM dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa STEINU Subang, dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,036. Hasil ini menyoroti bahwa kedua variabel tersebut bekerja secara simultan dan saling melengkapi dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa. Meskipun pengaruh parsial masing-masing variabel tidak signifikan, kombinasi keduanya menciptakan efek yang substansial. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya pendekatan holistik bagi pimpinan STEINU Subang dan pengurus BEM dalam merumuskan kebijakan yang mengintegrasikan aspek kepemimpinan dan lingkungan belajar secara bersamaan. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel mediasi atau moderasi untuk memahami mekanisme pengaruh yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Anggi, Geby Ari (2026). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Hush Puppies Medan. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, *5*(1), 1372–1383. https://doi.org/10.30640/jumma45.v5i1.6133

Aprianto, Risano Rian, Ariadi, Wa, & Meliala, Janita S. (2024). Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Upt Daerah Perhubungan Laut. *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *13*(04). https://doi.org/10.34308/eqien.v13i04.1913

Arikunto, Suharsimi (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Pt. Rineka Cipta.

Batariola, Nurfi Tarissyah, Mokhtar, Shulhana, Harahap, Muhammad Wirawan, Makmun, Armanto, & Aisyah, Windy Nadia (2026). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Perkembangan Karakter Mahasiswa Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Periode 2025. *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology*, *8*(2). https://doi.org/10.33084/bjmlt.v8i2.12421

Creswell, John W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.

Emalia Ariska, M. Yusuf, Mulyadi & Zalikha (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, dan Lingkungan Kerja, Terhadap Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *4*(4), 824–830. https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art32

Furima, Selly, Subijanto, & Indrawati, Mei (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelolaa Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Pamekasan Yang Di Mediasi Oleh Motivasi. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, *3*(2), 517–538. https://doi.org/10.30640/digital.v3i2.2789

Iklina, Dede, & Apriadi, Deri (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Home Industry Ice Cream El Fariz. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, *4*(2), 69–83. https://doi.org/10.58192/populer.v4i2.3634

Komalasari, Monica, Sutrisno, Timotius FCW, & Sarwoko, Endi (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Toko Ritel. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, *12*(3), 1240–1257. https://doi.org/10.35794/jmbi.v12i3.62456

Mulyani, Sri, Mardi, Nugroho, & Setiawan, Agus (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelolaa Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Pamekasan Yang Di Mediasi Oleh Motivasi. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, *3*(2), 495–516. https://doi.org/10.30640/digital.v3i2.2788

Novrizal, Nesa, Rokimin, & Fauzi, Anas (2025). Badan Eksekutif Mahasiswa sebagai Laboratorium Kepemimpinan Islami: Peranannya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi Islam. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, *8*(5), 247–252. https://doi.org/10.32764/joems.v8i5.1606

Rizkon, Achmat, & Soliha, Euis (2025). Pengaruh Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai dengan Variabel Motivasi Sebagai Intervening: Studi pada Badan Keuangan Daerah Kota Tegal. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *7*(5). https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i5.7316

Sandi, & Apriadi, Deri (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Produktivitas Anggota Organisasi Mahasiswa Satria Muda Indonesia. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, *4*(2), 125–137. https://doi.org/10.58192/populer.v4i2.3769

Sugianto, Irawati & Rida Jelita (2025). Peran Badan Eksekutif Mahasiswa (Bem) Terhadap Karakter Disiplin Mahasiswa Stab Maitreyawira. *Jotika Journal In Management and Entrepreneurship*, *4*(2), 125–132. https://doi.org/10.56445/jme.v4i2.182

Sugiharni, Herlin, Lindiawati, & Yulianti, Emma (2025). Model Mediasi Motivasi Pada Hubungan Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Pertanahan Surabaya. *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *14*(03). https://doi.org/10.34308/eqien.v14i03.2215

Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Cv.